

## BAB III

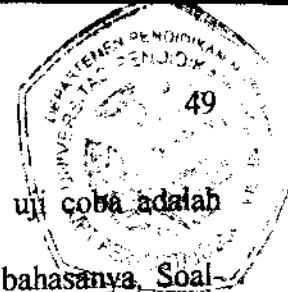
### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis karena diharapkan dapat mengungkapkan tepat-tidaknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam soal ujian akhir sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Stephen (Oller, 1979:20) bahwa metode deskriptif digunakan antara lain untuk (a) mengumpulkan informasi faktual secara rinci dan menggambarkan gejala-gejala/kesalahan yang ada, (b) mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sekarang, (c) membuat perbandingan-perbandingan, dan (d) menentukan apa saja yang dapat diambil atau apa implikasinya dari pengalaman itu bagi perencanaan dan keputusan-keputusan di masa yang akan datang.

Ada beberapa jenis penelitian deskriptif. Ary (Oller,1979:25) membagi penelitian deskriptif menjadi tujuh jenis studi, yaitu (1) *case studies*, (2) *surveys*, (3) *developmental studies*, (4) *follow up studies*, (5) *documentary analysis*, (6) *trends analysis*, dan (7) *correlational studies*. Penelitian ini termasuk studi *documentary analysis* karena soal-soal ujian akhir sekolah dasar yang sudah menjadi dokumen dianalisis penggunaan bahasa Indonesia di dalamnya.

Di samping mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ujian, penelitian ini juga diarahkan pada pengujian tingkat validitas, tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta analisis pengecoh tiap



butir soal ujian. Adapun butir-butir soal yang dijadikan bahan uji coba adalah beberapa butir soal dari tiap mata pelajaran yang telah direvisi bahasanya. Soal-soal itu diujicobakan kepada sejumlah siswa kelas VI Sekolah Dasar.

## **B. Teknik Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan empiris tentang penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam soal-soal ujian akhir sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Karena itu, data yang diperlukan bertemali dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam soal ujian akhir sekolah dasar tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka teknik penelitian yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan perangkat soal ujian akhir sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Prosedur penelitian yang ditempuh adalah (1) menetapkan soal yang akan dijadikan sampel penelitian, (2) mengkaji penggunaan bahasa Indonesia (kalimat, diksi, dan ejaan) dari setiap butir soal masing-masing mata pelajaran, (3) mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan tiap butir soal, (4) melakukan koreksi atau perbaikan atas kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan, (5) menghitung persentase tingkat ketepatan atau kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, baik tiap aspek kebahasaan maupun secara keseluruhan pada tiap mata pelajaran, dan (6) menafsirkan hasil analisis.

Setelah itu, penulis melakukan uji coba seperangkat soal yang telah diperbaiki bahasanya kepada sejumlah siswa kelas VI yang telah ditetapkan.

### C. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilakukan berdasarkan anggapan dasar berikut ini.

1. Bahasa Indonesia merupakan sarana penting dalam penulisan soal ujian akhir sekolah.
2. Kualitas bahasa Indonesia berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap soal ujian akhir sekolah.
3. Soal yang baik adalah soal yang valid, reliabel, tidak terlalu sukar atau terlalu mudah, memiliki daya pembeda yang layak, serta memiliki pilihan jawaban yang efektif.

### D. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, penulis menetapkan hipotesis: *Soal ujian sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong telah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.*

### E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh soal ujian akhir sekolah dasar tahun pelajaran 2001/2002 untuk kelas VI SD. Dengan demikian ada tujuh set soal yang diperoleh, yaitu soal Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Sunda. Tiap set soal terdiri atas 50 butir soal.

Karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan, maka penulis perlu menetapkan sampel penelitian. Sampel soal yang ditetapkan adalah soal-soal ujian PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan Matematika. Alasan pemilihan sampel

adalah karena kelima mata pelajaran tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang di-Ebtanas-kan.

Secara lebih rinci, jumlah butir soal yang dijadikan sampel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jenis Mata Pelajaran dan Jumlah Butir Soal**  
**yang Dijadikan Sampel Penelitian**

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal			Jumlah
		PG	IS	ET	
1.	PPKn	40	5	5	50
2.	Bahasa Indonesia	40	5	5	50
3.	Ilmu Pengetahuan Alam	40	5	5	50
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	40	5	5	50
5.	Matematika	40	5	5	50
Jumlah		200	25	25	250

Keterangan:

PG : Pilihan Ganda

IS : Isian Singkat

ET : Esai Terbatas

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal ujian akhir sekolah dasar yang menjadi populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 250 butir.

Dalam menganalisis butir soal dari segi kebahasaan, penulis menetapkan seluruh butir soal sebagai sampel. Khusus untuk mengujicobakan soal ujian,

penulis menetapkan sampel sebanyak 55 soal, terdiri atas 50 soal pilihan jamak dan 5 soal uraian. Selengkapnya penulis sajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Jenis Mata Pelajaran dan Jumlah Butir Soal yang Menjadi Sampel Uji Coba**

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal		
		PG	ET	Jumlah
1.	PPKn	10	1	11
2.	Bahasa Indonesia	10	1	11
3.	Ilmu Pengetahuan Alam	10	1	11
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial	10	1	11
5.	Matematika	10	1	11
Jumlah		50	5	55

Penetapan sampel didasarkan pada pendapat Mantra dan Kasto (Singarimbun dan Efendi, 1984:106) bahwa ada dua pendapat yang sering dipedomani dalam penentuan jumlah sampel penelitian. Pertama, pendapat yang mengajurkan besarnya sampel tidak kurang dari 10%. Kedua, pendapat yang menganjurkan besarnya sampel tidak kurang dari 5%. Dengan demikian, besarnya sampel (khusus untuk uji coba soal model tes) dalam penelitian ini memenuhi syarat dan terwakili.

Selanjutnya, untuk mengerjakan soal uji coba, penulis menetapkan responden sebanyak 45 siswa kelas VI SD Negeri Bayongbong 1, Kabupaten Garut. Pemilihan responden ini didasarkan pada asumsi bahwa dari keseluruhan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bayongbong, SD Negeri Bayongbong 1

merupakan sekolah terunggul sehingga dianggap mampu mewakili sekolah lain dalam uji coba ini.

## **F. Prosesur Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menginventarisasi jenis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ujian akhir sekolah dasar tahun pelajaran 2001/2002 yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Data kesalahan ini diperoleh dari hasil pertimbangan guru bahasa (hasil *judg*) terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam soal. Berdasarkan hasil koreksi dan revisi bahasa yang digunakan, penulis selanjutnya mengujicobakan 55 soal ujian kepada siswa kelas VI sebagaimana telah disebutkan di atas.

### **2. Judgment Soal**

Dalam melakukan pengkajian terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam soal ujian akhir sekolah dasar, penulis meminta bantuan para guru/dosen untuk memberikan pertimbangan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam soal ujian tersebut.

Para guru/dosen bahasa Indonesia yang diminta pertimbangan dan penilaiannya terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam soal adalah (a) guru bahasa Indonesia di SMU; (b) dosen bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Mereka berjumlah lima orang.

Untuk memudahkan para guru/dosen bahasa memberikan pertimbangan tentang jenis kesalahan bahasa dalam soal, peneliti mempersiapkan lembar penilaian. Di dalam lembar penilaian itu disiapkan unsur-unsur kebahasaan yang

akan dinilai, yaitu (a) penggunaan kalimat, (b) penggunaan kata, dan (c) penggunaan ejaan. Bentuk penilaian yang diberikan adalah *sangat tepat*, *tepat*, *tidak tepat*, dan *sangat tidak tepat*.

Setelah diperoleh butir-butir soal yang salah menggunakan bahasa Indonesia, penulis menginventarisasi butir-butir soal tersebut tiap mata pelajaran. Tiap butir soal tersebut penulis analisis dan deskripsikan kesalahannya, kemudian dilakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut.

### 3. Analisis Data

Data kesalahan bahasa dari hasil pengkajian penulis dan pertimbangan para guru/dosen bahasa Indonesia ditabulasi ke dalam tabel deskripsi hasil penilaian guru/dosen bahasa Indonesia. Pendeskripsian ditentukan dengan menyatakan frekuensi dan persentasenya. Selanjutnya, data frekuensi kesalahan dicantumkan dalam tabel dan bentuk koreksi yang diajukan penulis dan guru bahasa pun dicantumkan. Pada akhir analisis ditunjukkan perbaikan dari soal tersebut.

Pengkajian data dilakukan per butir soal. Masalah yang dilihat dalam tiap butir soal adalah penggunaan kalimat, penggunaan kata, dan penggunaan ejaan. Inti dari penggunaan bahasa yang dianalisis tercantum dalam masing-masing tabel. Soal yang tidak tepat penggunaannya diperbaiki sehingga tersusun sebuah perangkat tes atau ujian akhir sekolah dasar yang normatif.

Selanjutnya, soal-soal ujian itu dianalisis dari sudut tes itu sendiri. Dalam hal ini, fokus penelaahan adalah masalah konstruksi soal. Persoalan yang diamati dalam soal adalah sebagai berikut.



*a. Soal bentuk objektif (pilihan ganda)*

- 1) Apakah pokok soal (stem) yang merupakan permasalahan telah dirumuskan dengan jelas?
- 2) Bagaimanakah rumusan pokok soal dan alternatif jawabannya? Apakah di dalamnya terdapat pernyataan yang tidak diperlukan?
- 3) Apakah pengecoh pada pilihan jawaban logis?
- 4) Apakah pada pokok soal terdapat petunjuk ke arah kunci jawaban?
- 5) Apakah pilihan jawaban (option) itu sudah seragam (homogen), baik dari segi isi maupun dari segi panjang pendeknya pertanyaan?
- 6) Apakah di dalam pokok soal dipergunakan ungkapan-ungkapan yang bersifat tidak tentu, seperti, kebanyakan kadang-kadang, sering?
- 7) Apakah ada jawaban butir soal yang satu bergantung kepada butir soal yang lain?
- 8) Bagaimana tata letak kunci jawaban soal?

*b. Soal bentuk esai/isian singkat*

- 1) Apakah jawaban dari soal itu sudah menuntut kemampuan siswa untuk menguraikan jawabannya?
- 2) Apakah soal-soal yang digunakan sudah dibuatkan petunjuk cara mengerjakannya?

Kemudian, penelitian diarahkan pada kriteria butir soal, yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan berfungsi tidaknya pengecoh pada tiap butir soal: